

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir probabilistik merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Hogg dan Tanis (dalam Jones, 1999) menyatakan bahwa “*the term probabilistic thinking will be used to describe children’s thinking in responses to any probability situation*”. Berpikir probabilistik digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran peserta didik dalam merespon berbagai macam masalah probabilistik. Dengan demikian, berpikir probabilistik dapat diartikan sebagai berpikir dalam menyelesaikan permasalahan probabilistik atau yang memuat unsur ketidakpastian. Dalam masalah probabilistik memuat suatu ketidak mungkinan yang terjadi secara acak berdasarkan hasil percobaan. Dalam pembelajaran matematika, berpikir probabilistik erat kaitannya dengan materi peluang. Setiowati (dalam Hidayati & Afifah, 2020) menyatakan bahwa agar dapat menentukan kemungkinan terjadinya suatu kejadian maka dalam menyelesaikan masalah peluang diperlukan kemampuan berpikir probabilistik yang baik. Oleh karena itu berpikir probabilistik mempunyai peranan penting bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan peluang.

Berpikir probabilistik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepribadian. Menurut Sharma (dalam Shodiqin, Nuraini, & Wulandari, 2022) pengambilan keputusan dalam berpikir probabilistik dipengaruhi oleh aspek budaya dan kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Menurut Allport (dalam Friedman & Schustack, 2008) kepribadian didefinisikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Salah satu penggolongan tipe kepribadian yaitu *ekstrovert-introvert*. Penggolongan tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* didasarkan pada perbedaan respon, kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan hubungan interpersonal, selain itu tipe kepribadian juga menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan reaksi atau tingkah lakunya (Suryabrata, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Cisayong terhadap salah satu guru matematika menjelaskan bahwa kebanyakan peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah materi peluang. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena peserta didik belum terbiasa menyelesaikan permasalahan yang tidak terbayang atau mengandung unsur ketidakpastian. Masih ada peserta didik yang menggunakan pendapat pribadinya sendiri dalam menyelesaikan masalah peluang tidak dengan teori. Namun, sudah ada beberapa peserta didik yang mahir dalam menyelesaikan masalah peluang. Bersumber pada hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa terdapat indikasi kemampuan berpikir probabilistik peserta didik masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muyasaroh, Pujiastuti, dan Kharisudin (2023) bahwa kemampuan berpikir probabilistik peserta didik masih rendah dalam mengkonstruksi peluang percobaan untuk suatu kejadian.

Seorang peserta didik dapat melakukan berpikir probabilistik yang ditandai dengan mengonstruksi anggota ruang sampel dengan menggunakan pola atau notasi tertentu (Oktaviana & Hodiyanto, 2018). Dalam berpikir probabilistik terdapat empat level berpikir, yakni: level 1 (*subjective*), level 2 (*transitional*), level 3 (*quantitative informal*), dan level 4 (*numerical*). Pada level 1 pemikiran peserta didik terikat pada alasan subjektif, level 2 adalah masa transisi antara berpikir subjektif dengan berpikir kuantitatif yang dicirikan dengan pemikiran peserta didik yang selalu berubah-ubah ketika mengkuantitatifkan peluang, level 3 ditunjukkan dengan adanya strategi generatif yang dilakukan peserta didik dalam mengonstruksi ruang sampel dan peluang, level 4 peserta didik mampu mendeskripsikan peluang suatu kejadian secara numerik maupun simbolik (Taram, 2016).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu profil berpikir probabilistik dalam pemecahan materi peluang kejadian berdasarkan *self-efficacy* (Shodiqin, Nuraini, & Wulandari, 2022), proses berpikir probabilistik peserta didik pendidikan matematika ditinjau dari gender di IKIP PGRI Pontianak (Oktaviana & Hodiyanto, 2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert* (Kristanti & Wijayanti, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai berpikir probabilistik tersebut, peneliti mengamati bahwa belum ada penelitian yang melihat berpikir probabilistik peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian. Pada penelitian

ini juga menggunakan tiga konstruksi berpikir probabilistik yaitu ruang sampel, peluang kejadian, dan perbandingan peluang. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan penelitian mengenai “**Analisis Kemampuan Berpikir Probabilistik Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Extrovert- Introvert***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir probabilistik dengan tipe kepribadian *extrovert* ?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir probabilistik dengan tipe kepribadian *introvert* ?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan proses mencari, menyelidiki dan menguraian dengan cara pemeriksaan secara sistematis terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sehingga mendapatkan penjelasan dan kesimpulan.

1.3.2 Berpikir Probabilistik

Kemampuan berpikir probabilistik merupakan aktivitas mental seseorang dalam menanggapi masalah atau situasi yang melibatkan unsur ketidakpastian. Terdapat empat level kemampuan berpikir probabilistik yaitu, Level 1 (subjektif), level 2 (transitional), level 3 (kuantitatif informal), dan level 4 (numerik). Indikator berpikir probabilistik dalam penelitian ini berdasarkan pelevelan berpikir probabilistik dengan menggunakan tiga kontruksi berpikir probabilistik yaitu ruang sampel, peluang kejadian, dan perbandingan peluang. Berpikir probabilistik peserta didik diketahui melalui tes tertulis berupa tes berpikir probabilistik.

1.3.3 Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert

Kepribadian adalah ciri khas atau karakteristik yang melekat pada diri seseorang. Tipe kepribadian manusia dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu *extrovert*

dan *introvert*. *Extrovert* adalah tipe kepribadian yang biasanya tidak suka berdiam diri, cenderung mementingkan tindakan dibandingkan memikirkan resiko yang terjadi dan individu ini juga senang berbicara karena umumnya mereka menikmati berbagai variasi kegiatan dan suka mempelajari hal baru. Sedangkan *introvert* adalah tipe kepribadian yang biasanya cenderung pemalu, pendiam, suka menyendiri, berpikir sebelum bertindak menyukai gaya hidup yang teratur, dan pesimis. Kepribadian *introvert* memiliki ciri khas yaitu, suka belajar sendiri, sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, tenang dan rajin. Untuk mengetahui tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* peserta didik, maka dilakukan pengisian angket tipe kepribadian *extrovert-introvert*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir probabilistik dengan tipe kepribadian *extrovert* ?
- (2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir probabilistik dengan tipe kepribadian *introvert* ?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai kemampuan berpikir probabilistik ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert-introvert*.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah pengetahuan, pengalaman serta kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- (a) Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir probabilistik ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert-introvert*.

- (b) Peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui level berpikir probabilistik peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan level serta kemampuan berpikir probabilistik.
- (c) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.